

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan biaya kualitas pada Pabrik Tahu Beta Kota Kupang belum sepenuhnya optimal, meskipun beberapa aspek telah diterapkan sesuai konsep biaya kualitas. Pengelolaan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional masih menghadapi tantangan, terutama karena metode pengadaan bahan baku yang tidak konsisten, keterbatasan perencanaan tenaga kerja, serta kurangnya sistem pengendalian biaya yang terstruktur.

Penelitian menunjukkan bahwa produk cacat dan pemborosan masih terjadi (111 papan tahu tidak layak jual pada tahun 2023, menyebabkan kerugian Rp 6.496.000) Kondisi ini menandakan perlunya peningkatan dalam pengendalian kualitas dan efisiensi biaya.

Secara keseluruhan, penerapan biaya kualitas yang lebih terencana dan sistematis mampu membantu pabrik meningkatkan efisiensi produksi, menjaga mutu, serta memperkuat daya

5.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori biaya kualitas menurut Mowen, Juran, Feigenbaum, dan Garrison yang menyatakan bahwa efisiensi dan mutu produk dapat dicapai melalui pengendalian komponen biaya kualitas: pencegahan, penilaian, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal.

Temuan bahwa pemborosan bahan baku, tenaga kerja, dan energi masih terjadi menunjukkan bahwa tanpa sistem biaya kualitas yang baik, biaya kegagalan akan meningkat, selaras dengan konsep teori kualitas modern. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi kajian IKM pangan bahwa penerapan biaya kualitas sangat relevan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Bagi Pabrik Tahu Kota Kupang

a. Perbaikan sistem pengadaan bahan baku

Membuat perencanaan pembelian yang lebih konsisten dan terjadwal untuk menekan fluktuasi biaya dan mengurangi produk cacat.

b. Penguatan manajemen tenaga kerja

Pembagian tugas yang lebih jelas, pelatihan rutin, serta pengawasan proses produksi, agar produktivitas meningkat dan pemborosan kerja berkurang.

c. Pengendalian biaya operasional dan energi

Penggunaan listrik perlu diawasi secara ketat agar efisien dan tidak menambah beban biaya produksi.

d. Penerapan sistem biaya kualitas secara menyeluruh

Melakukan identifikasi rutin terhadap biaya pencegahan, penilaian, dan kegagalan; serta menerapkan kontrol mutu yang konsisten untuk mencegah kerugian.

e. Pengembangan sistem informasi dan monitoring biaya

Sistem pencatatan biaya yang lebih sistematis akan membantu pengambilan keputusan dan menjaga keberlanjutan usaha.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Di harapkan melalui hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan dapat menjadi bahan bagi para peneliti yang berminat bagi topik permasalahan yang serupa.